



Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar

Nur Winarsih¹, Ruwandi²

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, Indonesia

Email: nurwinarsih1123@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-13 Keywords: <i>Mabit (night of faith and piety); Aqidah; morality.</i>	The purpose of the research are (1) to describe of the wisdom for mabit (malam bina iman dan taqwa) in the Creative Islamic Elementary School Binaul Ummah; (2) to describe the realization for mabit (malam bina iman dan taqwa) in the Creative Islamic Elementary School Binaul Ummah; and (3) to describe the problems and solving of the mabit (malam bina iman dan taqwa) in the Creative Islamic Elementary School Binaul Ummah. The methods of this research is field research and the subjects are the teachers in the Creative Islamic Elementary School Binaul Ummah. The data collection uses interview technique, and documentation. The results of this research are as follows: (1) the realization of mabit be based the point of view and the mission of the school, with the organization a headmaster, religion division, students division, and teachers; (2) realization of mabit on Saturday until Sunday, but in covid-19 pandemic the mabit to realize in the home, the programs are prayer together, muhasabah, tilawah Qur'an, qiyamul lail, and arriyadhah with giving the reward and punishment for the aqidah and akhlaq evaluation, the implication are students and parents can be increasing to aqidah and akhlaq for them selfs; and (3) the problems are conciousness decreasing parents and students and difficult to children get up, but the solutions are parents and teachers control, and can on the lamp.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-13 Kata kunci: <i>Mabit (malam bina iman dan taqwa); Aqidah; Akhlaq.</i>	Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kebijakan penyelenggaraan kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) di SDIT Binaul Ummah; (2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) di SDIT Binaul Ummah; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pelaksanaan kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) di SDIT Binaul Ummah. Metode penelitian ini adalah field research dengan subjek penelitian guru SD Islam Terpadu Binaul Ummah. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) mabit diselenggarakan berdasarkan visi dan misi sekolah dengan pengorganisasian kepala sekolah, divisi keagamaan dan kesiswaan, serta guru; (2) mabit dilaksanakan sabtu sampai minggu, tetapi di masa pandemi covid-19 mabit dilaksanakan di rumah dengan program shalat berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur'an, qiyamul lail, dan arriyadhah, dengan memberikan reward dan punishment sebagai evaluasi terhadap penguatan aqidah dan akhlaq, untuk implikasinya siswa dan orang tua dapat meningkatkan kualitas aqidah dan akhlak dalam diri masing-masing; dan (3) kendala yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran orang tua dan kesulitan mebangunkan anak, sedang solusinya yaitu pengawasan orang tua dan guru, adanya sosialisasi mabit lanjutan, dan menyalakan lampu.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berhak diperoleh bagi setiap manusia, dari lahir hingga akhir hayat, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, di Indonesia pendidikan formal merupakan hal yang harus dicapai demi peningkatan sumber daya manusia di negeri ini, setiap anak berhak mengenyam pendidikan, seperti yang tercantum dalam cita-cita luhur bangsa Indonesia, pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu dan

kelompok (Harmuni, 2008), namun pendidikan dengan pembelajaran merupakan suatu hal yang berbeda, dalam suatu pendidikan terdapat bagian yang disebut dengan pembelajaran. Demi tercapainya pendidikan yang baik untuk anak, orang tua berhak memilih pendidikan yang terbaik. Karena pendidikan biasanya terbagi menjadi dua yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam pendidikan umum sudah hak yang biasa dalam sekolah formal, akan tetapi dalam pendidikan agama banyak orang tua yang memilih sekolah formal yang berbasis ke-

agamaan dengan menyekolahkan anaknya dalam sekolah Islam terpadu.

Sekolah Islam terpadu merupakan salah satu wadah bagi pendidikan Agama Islam yang formal dan lebih mendalam, di dalamnya memuat beberapa pokok ajaran agama Islam, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan beragama yang lebih selain daripada pendidikan agama di sekolah formal yang biasa, sehingga banyak sekolah Islam terpadu yang menerapkan program-program tertentu agar tujuan pendidikan agama lebih tercapai secara maksimal, seperti diadakannya mabit (malam bina iman dan taqwa) untuk mengajarkan keteladanan beragama secara bersama-sama. Pada zaman sekarang ini, banyak terjadi dekadensi akhlak mulai dari anak-anak hingga berefek hingga anak itu dewasa, oleh karena itu di SD Islam Terpadu Binaul Ummah ini membentuk mabit yang bertujuan untuk membentuk akhlaqul karimah pada diri siswa, senada dengan di atas, Widiani juga menuturkan bahwa kasus kriminal pada saat ini di Indonesia kian merebak yang melibatkan para remaja kasus tersebut terkadang sering memakan korban baik dari segi kejiwaan maupun nyawa (Widiani dan Timan, 2019), sehingga dibutuhkan pengendalian diri sejak dini, contohnya dari mulai usia SD sudah diarahkan untuk menjadi akhlaqul karimah, dalam program mabit (malam bina iman dan taqwa) ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa ke arah yang lebih baik dan prestasi belajarnya juga meningkat. Karena tujuan ketercapaian suatu pendidikan tidak hanya hal kognitif saja, akan tetapi siswa dapat menerapkan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari itulah hal yang pokok.

Proses belajar mengajar tidak akan lepas dari tiga ranah potensi peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran mestinya mengembangkan ketiga ranah potensi peserta didik tersebut, sehingga tidak hanya melahirkan peserta didik yang pintar, tetapi juga bermoral dan terampil. Dalam perjalanannya domain kognitif lebih menonjol dibandingkan dengan pengembangan afektif dan psikomotorik. Banyak peserta didik yang pintar, tetapi tidak mempunyai moralitas dan tidak mampu hidup mandiri dalam realitas kehidupan sosial. Dengan demikian, kini sudah saatnya proses belajar mengajar serta proses penilaian harusimbang dalam mengembangkan ketiga ranah tersebut. Oleh sebab itu, penilaian sikap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penilaian ranah kognitif (Atmaja, 2016). Kerry Stephard

menuturkan bahwa *a central element of education for sustainability is a quest for affective learning outcomes of values, attitudes and behaviours. It describes the theoretical foundations of this form of education and interprets a range of educational endeavours in these terms* (Stephard, 2007). Senada dengan hal di atas Robert R. Carkhuff memaparkan juga, *students can be directly taught the affective-interpersonal skills they require to relate effectively to themselves, their teachers, and their learning experiences. Kids really do learn better when they communicate affectively* (Carkhuff, 1982). Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk meneliti mengenai "Implementasi (Mabit) Malam Bina Iman dan Taqwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar".

II. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan objek kajian pada tesis ini, maka penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yakni penelitian yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki (Hadi, 2003), oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian, dalam hal ini peneliti menjadikan SDIT Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar sebagai objek penelitian dengan difokuskan pada implementasi mabit (malam bina iman dan taqwa) terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa SDIT, jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku penelitian (Moelong, 2005), dengan pendekatan kualitatif, jenis fenomenologi untuk mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting, dalam rangka intersubjektivitas (Moelong, 2005).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA 1 SMAN 1 Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2017/2018

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2012). Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara terperinci apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail. Sedangkan cara berfikir yang digunakan yaitu bersifat induktif, yaitu proses penalaran dengan jalan observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi (Putra, 2012), oleh karena itu dalam penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dan sebagaimana adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau symbol.

4. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2021.

5. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi mabit (malam bina iman dan taqwa) dan implikasinya dalam pembelajaran aqidah dan akhlaq siswa SDIT Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, adapun indikatornya antara lain:

a) *Mabit* (Malam bina iman dan taqwa)

Mabit (malam bina iman dan taqwa) merupakan aktivitas siswa dalam mengisi kegiatan-kegiatan hari besar Islam untuk bermalam di SDIT.

b) Akhlak

Dengan adanya kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) di SDIT, selanjutnya akhlak siswa apa saja yang akan mempunyai dampaknya.

6. Responden Penelitian

Maksud responden dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh, dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat dilihat dari tingkat validitas, dan relevansinya dengan judul penelitian, adapun responden penelitian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari, data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru SDIT Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

b) Data Sekunder

Data Sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian, data sekunder dari penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumentasi, ataupun buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian, yakni implementasi mabit (malam bina iman dan taqwa) dalam pembelajaran aqidah dan akhlaq siswa SDIT Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

7. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, Sugiyono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2007), dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan

kegiatan malam bina iman dan taqwa di SDIT Binaul Ummah. Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang implementasi mabit (malam bina iman dan taqwa) dan implikasinya dalam pembelajaran aqidah dan akhlaq siswa SDIT Binaul Ummah.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuk dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat memperkuat data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti dokumen nilai, daftar hadir/notulen kegiatan mabit, dokumen guru agama/BK terkait akhlak siswa, dan sebagainya, sehingga dapat mengungkapkan data tentang implementasi mabit (malam bina iman dan taqwa) dan implikasinya dalam pembelajaran aqidah dan akhlaq siswa SDIT Binaul Ummah.

c) Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini keabsahan data diuji dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif, teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

d) Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna (*meaning*) (Muhadjir, 1969).

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama berada di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memperoleh pemahaman yang sejalan dengan penelitian. Teknik

analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan implementasi mabit (malam bina iman dan taqwa) dan implikasinya dalam pembelajaran aqidah dan akhlaq siswa SDIT Binaul Ummah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan MABIT

a) Perencanaan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SDIT Binaul Ummah

Perencanaan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang menginginkan peserta didiknya mempunyai karakter yang baik, yang tidak hanya diperoleh dari teori-teori yang diajarkan melainkan penguatannya menggunakan praktik langsung yang diharapkan bisa menjadikan kebiasaan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Proses perencanaan mabit di SDIT Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kec. Karangpandan, Kab. Karanganyar juga berkaitan dengan penentuan anggaran, dalam hal ini penentuan anggaran untuk mabit tidak terlalu banyak, sekolah hanya mengeluarkan anggaran untuk menyediakan konsumsi guru dan peserta didik, sesekali sekolah menyediakan konsumsi guru dan peserta didik berupa makanan ringan, proses perencanaan mabit di SDIT Binaul Ummah yang terakhir adalah penentuan lokasi, dalam hal ini sekolah menggunakan lokasi yang ada di sekitar lingkungan sekolah, seperti halnya ruang kelas sebagai tempat untuk tidur peserta didik dan pemberian materi motivasi, lapangan untuk berolahraga pagi, serta aula sebagai tempat ibadah seperti shalat, zikir, istighosah, tadarus, tahfizh (Wawancara Sartini, 2021).

Senada hal di atas, Mukhlisin juga mengungkapkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi, Kec. Sumberejo, Kabupaten Tanggamus mencakup beberapa indikator penting, yaitu:

- 1) Kebutuhan
- 2) Alasan program
- 3) Objek dan subjek terkait
- 4) Waktu
- 5) Tempat

6) Cara realisasi program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dengan menggunakan *kasbi* (pembelajaran), *tazkiyyaah* (pembersihan diri), peraturan, pembiasaan, teladan, dan motivasi (Muhlasin, 2021).

b) Pengorganisasian Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SDIT Binaul Ummah

Pengorganisasian Mabit di SDIT Binaul Ummah di mulai dengan terbentuknya kepengurusan yang bertanggung jawab dalam Mabit yang berada dalam naungan kepala sekolah, pembentukan kepengurusan bertujuan agar pelaksanaan Mabit dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan diadakannya Mabit di SDIT Binaul Ummah, kepengurusan dibentuk dalam susunan Kepala Sekolah, kemudian Waka. Divisi Keagamaan yang berkoordinasi dengan Waka, divisi Kesiswaan, serta dilanjutkan oleh guru-guru serta peserta didik, berkaitan dengan hal itu, pengertian pengorganisasian menurut Tery, mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan macam-macam kegiatan di organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara menetapkan orang-orang yang cocok untuk keperluan pekerjaan dan pelimpahan wewenang terhadap setia orang agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan (Terry, 2011).

Pengorganisasian mabit di SDIT Binaul Ummah dilanjutkan dengan pembagian tugas dan tanggungjawab kepada pengurus mabit, pembagian tugas dan tanggungjawab ini dilakukan dengan cara musyawarah antara waka divisi keagamaan, dan guru-guru, pengurus mabit terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab dan pelindung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, waka divisi keagamaan dibantu dengan waka divisi kesiswaan sebagai penanggung jawab mabit, mengkoordinir guru serta membagi tuga dan tanggung jawab guru. Guru sebagai pemberi materi, imam shalat, penanggungjawab setiap kegiatan mabit (Wawancara Wijayanti, 2021), dalam rangka membagi tugas, kepala sekolah menunjuk dan memberikan tugas kepada dua guru agama Islam sebagai penganggung jawab atas pelaksanaan pembinaan aqidah dan akhlaq.

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang menginginkan peserta didiknya mempunyai karakter yang baik, yang tidak hanya diperoleh dari teori-teori yang diajarkan melainkan penguatannya menggunakan praktik langsung yang diharapkan bisa menjadikan kebiasaan peserta didik di luar lingkungan sekolah, kepengurusan dibentuk dalam susunan Kepala Sekolah, kemudian Waka, divisi Keagamaan yang berkoordinasi dengan Waka. Divisi Kesiswaan, serta dilanjutkan oleh guru-guru serta peserta didik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Mabit

a) Pengertian Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) merupakan kegiatan kerohanian Islam guna meningkatkan iman dan taqwa dengan berhenti sejenak atau bermalam beberapa hari dengan melaksanakan ritual ibadah keagamaan, adapun tujuan diadakannya Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.
- 2) Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik untuk siswa maupun guru sebagai pendamping.
- 3) Menumbuhkan rasa muhasabah dalam diri peserta didik.
- 4) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga sekolah. Baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.
- 5) Saling berupaya menjadi hamba yang taqwa.
- 6) Peserta didik menjadi terbiasa untuk melaksakan amalan-amalan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.
- 7) Menjadi terbiasa untuk disiplin waktu (Wawancara Sartini, 2021).

b) Program Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Adapun dalam pelaksanaan Mabit ini terdapat beberapa program utama yang

harus ada dalam pelaksanaan Mabit tersebut, dari program tersebut mempunyai tujuan untuk membina akhlak dan prestasi siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah bukan hanya kewajiban untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, akan tetapi terdapat nilai kebersamaan yang akan tumbuh dan dapat semakin kuat dalam diri antar siswa, hasil wawancara peneliti dengan Bambang Suyadi dalam pelaksanaan Mabit terdapat kegiatan shalat berjamaah yang bertujuan untuk saling memperkuat ukhuwah islamiyah di antara peserta didik (Wawancara Suyadi, 2021).

2) Muhasabah Diri

Muhasabah diri atau introspeksi diri adalah ciri seorang muslim yang baik, ini merupakan usaha seorang hamba untuk mengetahui seberapa besar amal ibadah dan dosa atau kesalahan yang telah dilakukannya selama ini, muhasabah diperlukan agar dapat mengira apakah perbuatannya selama itu dapat dihitung sebagai amal ibadah, sebagai tiket untuk memasuki surga-Nya kelak setelah hari yang dijanjikan-Nya itu tiba, dalam program ini muhasabah sangatlah penting bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Suwanto, muhasabah dalam mabit ini bertujuan agar peserta didik tidak meremehkan apabila terbiasa melakukan dosa-dosa kecil, karena dosa kecil yang dilakukan hampir setiap hari akhirnya bisa menumpuk dan menjadi dosa besar, untuk itu, seorang peserta didik yang muslim seyogyanya senantiasa berfikir dahulur sebelum bertindak (Wawancara Suwanto, 2021).

3) Tilawah Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suwanto, tujuan dilaksanakan tilawatil Qur'an (menjadikan sahabat), sehingga dengan kedekatannya itu mampu membentengi peserta didik dari penyakit hati, yang menyangkut penyakit syubhat dan syahwat.

4) Qiyamul Lail

Adapun qiyamul lail ini peserta didik melakukan shalat malam yaitu shalat tahajjud secara bersama-sama, tujuan

shalat malam bagi peserta didik adalah untuk membangun keyakinan pada Allah Swt. Sehingga dengan keyakinan penuh ada Allah Swt. Maka lahirlah kepercayaan diri, sehingga peserta didik sudah siap dalam menghadapi problem-problem kehidupan dan juga menghadirkan ketenangan serta menghilangkan segala kecemasan yang ada pada diri peserta didik.

5) Ar-Riyadhah

Ar-Riyadhah yang dimaksud dalam program Mabit adalah latihan fisik yang dilakukan oleh peserta didik pada pagi harinya, adapun latihan fisik ini bertujuan agar dapat memberikan kebugaran dan kesehatan bagi peserta didik, sehingga selalu sehat dalam beribadah, diantara latihan fisik yang dapat dilakukan dalam serangkaian kegiatan mabit contohnya senam pagi dan lari bersama (jogging) (Wawancara Hidayati, 2021). Dari pemaaran tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program-program dalam kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah demi mewujudkan aqidah dan akhlaq yang baik antara lain, yaitu shalat berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur'an, Qiyamul Lail, dan Ar-riyadhah.

c) Pelaksanaan Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Pelaksanaan mabit di SDIT Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar dilakukan briefing terlebih dahulu, tujuan dari briefing ialah untuk memastikan segala sesuatu telah disiapkan, mulai dari materi yang akan diberikan kepada peserta didik, hingga perlengkapan peserta didik, sekolah menerapkan dua macam briefing yaitu briefing yang diberikan pada guru dan juga briefing yang diberikan untuk peserta didik. Pada briefing guru, antar guru melakukan briefing mengenai kesiapan materi, kesiapan sarana prasarana yang akan digunakan untuk mabit, kemudian briefing peserta didik dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk memastikan dan mengingatkan jadwal mabit, perlengkapan yang harus dibawa pada saat mabit, pelaksanaan briefing dilakukan pada saat seluruh peserta didik berkumpul pada waktu yang bersamaan,

biasanya guru melakukan briefing kepada peserta didik pada saat selesai shalat berjamaah, pelaksanaan mabit dimulai dari Sabtu sore hingga Minggu pagi dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan, adapun selama masa pandemi covid-19, mabit dilaksanakan di rumah siswa masing-masing dengan didampingi oleh orang tua, selanjutnya siswa menyerahkan laporan kepada guru dan memenuhi tugas yang telah diberikan, pelaksanaan mabit diantaranya adalah pemberian materi motivasi dibedakan menjadi dua materi, yaitu materi umum dan materi khusus, dalam hal ini sekolah menerapkan dua teori secara umum kepada peserta didik, sedangkan materi khusus adalah materi berisikan pengetahuan yang dibuat sesuai dengan jenis kelamin peserta didik, biasanya dalam pemberian materi khusus peserta didik dipisah ke dalam beberapa ruang. Sekolah membuat materi khusus untuk peserta didik putri yang diantaranya kajian seputar fiqh wanita.

d) Evaluasi Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Evaluasi kegiatan mabit dilaksanakan setiap bulan dan setiap semester. Hal ini sesuai hasil wawancara dari ketua penyelenggara kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah yaitu Eni Triyatun sebagai berikut, "Kegiatan mabit ini dilaksanakan evaluasi bulanan yang menjadi salah satu materi rapat rutin, dan juga rapat akhir semester, dari yang sudah-sudah itu kita selalu evaluasi mulai dari materi, kehadiran, dan jadwal kegiatannya" (Wawancara Triyatun, 2021), dalam forum rapat, bentuk laporan hasil evaluasi mabit di SD Islam Binaul Ummah disajikan dalam bentuk lisan seperti semua guru menyampaikan perkembangan aqidah dan akhlak siswa dari waktu ke waktu setelah mengikuti mabit serta tingkat kehadiran siswa, selain bentuk laporan secara lisan, guru juga membuat laporan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan mabit secara tertulis. Terkait dengan evaluasi mabit mengenai kehadiran siswa dan guru, guru dan peserta didik diberikan teguran. Hal ini juga sebagai salah satu penguatan karakter disiplin agar tercapai akhlakul karimah.

Sistem evaluasi dalam kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah

Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar di bagi menjadi dua point evaluasi, yaitu evaluasi dalam penguatan aqidah siswa dan evaluasi dalam penguatan akhlak siswa, adapun evaluasi dalam penguatan aqidah siswa antara lain, ada daftar keberhasilan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, qiyamul lain, dan ada daftar keberhasilan siswa dalam kegiatan mengaji. Sedangkan evaluasi dalam penguatan akhlak siswa diantaranya, yaitu dibutuhkan apresiasi dalam penguatan karakter keberanian siswa, penguatan karakter peduli sesama, dan memberikan *reward* dan *punishment* dalam penguatan karakter kedisiplinan siswa.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) merupakan kegiatan kerohanian Islam guna meningkatkan iman dan taqwa dengan berhenti sejenak atau bermalam beberapa hari dengan melaksanakan ritual ibadah keagamaan, adapun Pelaksanaan mabit dimulai dari Sabtu sore hingga Minggu pagi dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Selama pandemi covid-19 mabit dilaksanakan di rumah masing-masing siswa, selanjutnya siswa memberikan laporan kepada guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan, pelaksanaan mabit diantaranya adalah pemberian materi motivasi dibedakan menjadi dua materi, yaitu materi umum dan materi khusus, program-program dalam kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah demi mewujudkan aqidah dan akhlak yang baik antara lain, yaitu shalat berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur'an, Qiyamul Lail, dan Ar-riyadhah. Sedangkan, evaluasi dalam penguatan aqidah siswa antara lain, ada daftar keberhasilan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, qiyamul lain, dan ada daftar keberhasilan siswa dalam kegiatan mengaji, sedangkan evaluasi dalam penguatan akhlak siswa diantaranya, yaitu dibutuhkan apresiasi dalam penguatan karakter keberanian siswa, penguatan karakter peduli sesama, dan memberikan *reward* dan *punishment* dalam penguatan karakter kedisiplinan siswa.

3. Kendala Dan Solusi Kegiatan Mabit

a) Kendala Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Islam Terpadu Binaul Ummah yaitu Kurangnya kesadaran dari

peserta didik dalam membina iman secara mandiri juga menjadi kendala dalam kegiatan mabit di SD Islam Binaul Ummah, sebagai-mana hasil wawancara dengan Ibu Tinawati selaku salah satu koordinator mabit, bahwasannya kesadaran peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antar lain:

1) Teknologi

Siswa pada zaman sekarang sudah terdampak dengan perkembangan teknologi yang membuat siswa lalai seperti bermain game, terlalu aktif di sosial media, dan lain-lain, oleh karena itu sangatlah sulit lahir kesadaran dalam diri siswa untuk sepenuh hati mengikuti kegiatan keimanan seperti mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah ini,

2) Lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap siswa dalam hal bergaul juga sangat signifikan, ketika peserta didik bergaul di lingkungan rumah maupun sekolah yang kurang baik juga akan mengikis kesadaran dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan penguatan akidah dan akhlaq siswa seperti kegiatan mabit ini.

3) Kurangnya persatuan antar siswa

Persatuan dan kekompakan antar siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan mabit, namun ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah ini, banyak dari peserta didik yang acuh, baik acuh terhadap kegiatan mabit maupun juga acuh terhadap teman. Rasa berbagi dan rasa kebersamaan yang kurang akan membuat suasana kegiatan mabit kurang nyaman, sehingga selanjutnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan ini juga berkurang.

4) Kurangnya dukungan dari orang tua

Adapun yang membuat tujuan kegiatan ini kurang tercapai adalah orang tua kurang mendukung dengan penuh dapa anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan kata lain, masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap kegiatan pembinaan aqidah dan akhlaq siswa ini.

5) Fasilitas mandi yang kurang

Untuk kegiatan mabit yang minimal 24 jam berada di lingkungan sekolah

dengan mengikuti semua kegiatan, maka peserta didik harus melakukan hal-hal yang wajib di lingkungan sekolah pula, sehingga untuk mandi peserta didik diharuskan untuk antri di kamar mandi siswa, sedangkan kamar mandi siswa yang terbatas mengharuskan siswa untuk antri dan mandi secara cepat, mengingat waktu yang diberikan juga terbatas harus dibagi dengan teman yang lainnya (Wawancara Widodo, 2021).

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pengelola mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah diantaranya, yaitu kendala dalam hal kurangnya kesadaran peserta didik yang terdiri dari faktor lingkungan dan teknologi, kurangnya persatuan antar siswa, kurangnya dukungan dari orangtua siswa, dan kurangnya fasilitas mandi.

b) Solusi Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Islam Terpadu Binaul Ummah

1) Perlunya pengawasan dari orang tua dalam penggunaan gadget pada siswa agar siswa tumbuh kesadaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah diperlukan pengawasan dari orang tua dalam pembatasan penggunaan gadget bagi anaknya. Sehingga anak tidak akan lalai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah maupun kegiatan positif lainnya.

2) Dibutuhkan kontrol dari keluarga dan guru terhadap peserta didik, dalam upaya penanaman aqidah dan akhlaq yang baik pada siswa. Dibutuhkan kontrol yang baik dari orang tua dan guru dengan kompak dalam mengawasi pergaulan siswa, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

3) Memperbanyak kegiatan yang melatih kebersamaan dan kekompakan untuk menangani sikap siswa yang acuh terhadap kegiatan mabit ini, penyelenggara mabit dituntut untuk menciptakan sebuah kegiatan mabit yang di dalamnya terdapat hal-hal yang menarik untuk siswa mengikuti dengan zamannya. Selain itu, juga diperbanyak

- kegiatan yang melibatkan banyak siswa yang saling berbagi terhadap sesama
- 4) Diadakan sosialisasi lanjutan bagi orangtua mengenai mabit, sebagian orangtua belum sadar akan pentingnya kegiatan mabit dan juga hal positif yang diperoleh dari kegiatan mabit, oleh karena itu sekolah diharapkan untuk melakukan sosialisasi lanjutan mengenai kegiatan mabit ini, baik sosialisasi khusus maupun sosialisasi yang tersirat.
 - 5) Diperlukan waktu tambahan untuk mandi atau pembangunan kamar mandi baru, demi kelancaran kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah yang terkendala dengan kegiatan mandi siswa diharapkan untuk menambahkan waktu barang beberapa menit untuk mandi siswa, diatur dengan baik secara bergilir, atau dengan solusi yang lain yaitu dengan membangun kamar mandi yang baru.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa solusi yang bisa diberikan untuk meminimalisir kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah yaitu, perlu pengawasan dari orang tua dalam penggunaan gadget bagi siswa, dibutuhkan kontrol dari keluarga dan guru terhadap peserta didik, memperbanyak kegiatan yang melatih kebersamaan dan kekompakan, diadakan sosialisasi lanjutan bagi orang tua mengenai mabit, dan diperlukan waktu tambahan untuk mandi atau dengan membangun kamar mandi yang baru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kebijakan dalam kegiatan mabit

- a) Perencanaan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang menginginkan peserta didiknya mempunyai karakter yang baik, yang tidak hanya diperoleh dari teori-teori yang diajarkan melainkan penguatannya menggunakan praktik langsung yang diharapkan bisa menjadikan kebiasaan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

- b) Kepengurusan dibentuk dalam susunan Kepala Sekolah, kemudian Waka. Divisi Keagamaan yang berkoordinasi dengan Waka. Divisi Kesiswaan, serta dilanjutkan oleh guru-guru serta peserta didik.

2. Pelaksanaan kegiatan mabit

- a) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) merupakan kegiatan kerohanian Islam guna meningkatkan iman dan taqwa dengan berhenti sejenak atau bermalam beberapa hari dengan melaksanakan ritual ibadah keagamaan.
- b) Pelaksanaan mabit dimulai dari Sabtu sore hingga Minggu pagi dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Selama pandemi covid-19 mabit dilaksanakan di rumah masing-masing siswa, selanjutnya siswa memberikan laporan kepada guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pelaksanaan mabit diantaranya adalah pemberian materi motivasi dibedakan menjadi dua materi, yaitu materi umum dan materi khusus.
- c) Program-program dalam kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah demi mewujudkan aqidah dan akhlak yang baik antara lain, yaitu shalat berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur'an, Qiyamul Lail, dan Ar-riyadhah.
- d) Adapun evaluasi dalam penguatan aqidah siswa antara lain, ada daftar keberhasilan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, qiyamul lain, dan ada daftar keberhasilan siswa dalam kegiatan mengaji. Sedangkan evaluasi dalam penguatan akhlak siswa diantaranya, yaitu dibutuhkan apresiasi dalam penguatan karakter keberanian siswa, penguatan karakter peduli sesama, dan memberikan *reward* dan *punishment* dalam penguatan karakter kedisiplinan siswa.

3. Kendala dan solusi dalam kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah antara lain:

- a) Kendala dalam kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah, yaitu: kendala dalam hal kurangnya kesadaran peserta didik yang terdiri dari faktor lingkungan dan teknologi, kurangnya persatuan antar siswa, kurangnya dukungan dari orangtua siswa, dan kurangnya fasilitas mandi.

- b) Solusi dalam kegiatan mabit di SD Islam Terpadu Binaul Ummah, yaitu: perlu pengawasan dari orangtua dalam penggunaan gadget bagi siswa, dibutuhkan kontrol dari keluarga dan guru terhadap peserta didik, memperbanyak kegiatan yang melatih kebersamaan dan kekompakan, diadakan sosialisasi lanjutan bagi orang tua mengenai mabit, dan diperlukan waktu tambahan untuk mandi atau dengan membangun kamar mandi yang baru.

B. Saran

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam upaya pemerintah merekomendasikan kegiatan serupa dengan mabit (malam bina iman dan taqwa) untuk penguatan aqidah dan akhlaq peserta didik, selain itu hendaknya guru lebih berpartisipasi dalam kegiatan mabit baik berwujud dalam disiplin kehadiran maupun buah pikiran untuk mabit, agar tujuan mabit dapat tercapai secara maksimal, bagi peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lainnya serta sebagai acuan penelitian berikutnya mengenai program kegiatan mabit maupun pembelajaran aqidah dan akhlaq di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, Triyoko Budi, *Wawancara*, 25 Mei 2021.
- Atmaja, Nanda Pramana, *Evaluasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Carkhuff, Robert R., "Affective Education in the Age of Productivity", *Education Leadership Journal*, Vol. 5, No. 1, April 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008, 63.
- Hidayati, Febri, *Wawancara*, 25 Mei 2021.
- Moeloeng, Lexy J., *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1969.
- Mukhlisin, *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus)*, dikutip pada 15 Mei 2021.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Stephard, Keery, "Higher Education for Sustainability: Seeking Affective Learning Outcomes", *Higher Education and Development Centre Journal*, University of Otago, Dunedin, New Zealand, Vol. 6, No.2, Agustus 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Terry, G. R. dan Rue, L. W., *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Widiana,dkk, "Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter Peserta Didik", *JAMP Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No.4, Desember 2019.